

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, MORALITAS DAN MOTIVASI
TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI**

Tesa Pransiska

e-mail: Tesafransiska197@gmail.com

Ati Retna Sari

Anwar Made

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Kanjuruhan, Malang)

ABSTRAK: penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan: (1) sejauh mana asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, (2) sejauh mana moralitas berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, (3) sejauh mana motivasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan (4) sejauh mana asimetri informasi, moralitas dan motivasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jenis data penelitian berupa data primer. Respondennya adalah staf pada Badan Keuangan Daerah Kota Batu. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 62staf BKD. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan total sampel 52 responden. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi, moralitas dan motivasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 67,7% sedangkan sisanya sebesar 32,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci : *Asimetri informasi, moralitas, motivasi, kecenderungan kecurangan akuntansi*

ABSTRACT: *This study aims to examine and explain: (1) the extent to which information asymmetry influences the tendency of accounting fraud, (2) the extent to which morality influences the tendency of accounting fraud, (3) the extent to which motivation influences the tendency of accounting fraud and (4) the extent to which information asymmetry, morality and motivation influence the tendency of accounting fraud. The type of research data is primary data. The respondents were staff at the Batu City Regional Finance Agency. The population in this study amounted to 62 BKD staff. The sampling technique uses purposive sampling with a total sample of 52 respondents. This study uses multiple linear regression analysis, validity test, reliability test, normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. Based on the results of the study it can be concluded that the information asymmetry, morality and motivation influence the tendency of accounting fraud by 67.7% while the remaining 32.3% is influenced by other variables not examined.*

Key words: *Information asymmetry, morality, motivation, tendency of accounting fraud*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu akuntansi, selain memberikan manfaat juga menjadi salah satu sumber masalah. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah adanya kecurangan (*fraud*). Kecurangan menurut Tunggal (2010) adalah kesenjangan atau salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau keadaan yang disembunyikan dari sebuah fakta material yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikan, biasanya merupakan kesalahan namun dalam beberapa kasus (khususnya dilakukan secara sengaja) memungkinkan merupakan suatu kejahatan. Kecurangan seringkali terjadi karena adanya dorongan untuk memanfaatkan kesempatan atau tekanan untuk melakukan penyelewengan. Penyelewengan yang sering terjadi yaitu mengambil aset yang dimiliki oleh suatu organisasi ataupun daerah dan digunakan untuk kepentingan pribadi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arens (2008), yang menyatakan bahwa kecurangan adalah setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksud untuk mengambil harta

atau hak orang atau pihak lain. Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dipicu dan dipengaruhi oleh faktor perusahaan (*eksternal*) dan faktor individu (*internal*) sebagai pelaku kecurangan itu sendiri.

Tindakan penyelewengan dana atau korupsi masih seringkali terjadi di Indonesia, terutama di dunia politik. Kecurangan akuntansi yang terjadi pada dunia politik dibuktikan dengan adanya beberapa pimpinan pemerintahan yang terjerat kasus penggelapan dana, manipulasi laporan keuangan, penyuapan, pemberian tanda terima kasih yang tidak sah, dan pemerasan secara ekonomi yang merupakan sebuah tindakan korupsi.

Umumnya manajer suatu organisasi atau kepala pemerintahan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi. Jabatan, tanggung jawab, maupun otorisasi memberikan peluang untuk terlaksananya kecurangan (Supriadi, 2009). Kecurangan akan dilakukan jika ada kesempatan dimana seseorang memiliki akses terhadap aset atau memiliki wewenang untuk mengatur prosedur pengendalian yang memperkenankan dilakukannya suatu tindakan kecurangan.

Kecurangan akuntansi sangat erat hubungannya dengan asimetri informasi. Dalam penelitian Najaningrum (2013) dijelaskan bahwa asimetri informasi merupakan keadaan dimana pihak dalam perusahaan mengetahui informasi yang lebih baik dibanding pihak luar perusahaan (*stakeholder*). Hal tersebut dapat memungkinkan untuk terjadinya suatu tindakan kecurangan, jika pihak pengelola dana memiliki informasi yang lebih baik daripada informasi yang diterima oleh pihak pengguna. Teori GONE menjelaskan bahwa kecenderungan juga berasal dari dalam diri individu itu sendiri, salah satunya moralitas. Moralitas berkaitan dengan suatu perbuatan/perilaku baik ataupun buruk, berdasarkan teori GONE faktor pendorong seseorang untuk melakukan kecurangan disebabkan oleh moral yaitu *Greed*/keserakahan (Ade, 2017). Dengan adanya perilaku serakah secara potensial ada di dalam diri setiap manusia menjadikan orang terdorong untuk melakukan apa saja untuk mendapatkan atas apa yang diinginkannya dengan melakukan kecurangan. Motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan untuk mengejar suatu tujuan. Menurut Gusnardi (2013) motivasi berasal dari kata Latin “*motivius*” artinya sebab, alasan dasar, pikiran dasar, dorongan bagi seseorang untuk berbuat, atau ide pokok yang selalu berpengaruh besar terhadap tingkah laku manusia. Motivasi para anggota organisasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu motivasi positif dan motivasi negatif.

Teori Keagenan

Agency Theory adalah hubungan sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dimana pemilik melibatkan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan tugas dan mendelegasi otoritas pengambilan keputusan kepada *agent* (Jensen dan Meckling, 2010). Dalam hal ini kepala daerah sebagai *principal* dan melibatkan pimpinan (*agent*) untuk melaksanakan tugas dan kewajiban suatu organisasi. Teori agensi memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (Kemdikbud: 2013) cenderung adalah agak miring, tidak tegak lurus, condong, menaruh minat (keinginan, kasih, dsb) kepada, suka (ingin) akan. Kecenderungan adalah kecondongan (hati), kesudian, keinginan (kesukaan) akan, sehingga kecenderungan akuntansi secara umum dapat diasumsikan suatu sikap condong, minat dan keinginan untuk melakukan suatu tindakan yang tidak layak secara sengaja untuk memperoleh manfaat bagi dirinya sendiri maupun organisasi. Definisi kecurangan menurut Karyono (2013:4-5) *fraud* dapat diistilahkan sebagai kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu

misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun luar organisasi.

Asimetri Informasi

Menurut Jogiyanto (2010) asimetri informasi yaitu kondisi yang menunjukkan sebagian investor mempunyai informasi dan yang lainnya tidak memiliki. Asimetri informasi muncul ketika salah satu pihak seperti pihak pimpinan yang lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa datang dibandingkan pihak luar. Adanya asimetri informasi memungkinkan adanya kecurangan yang terjadi, semakin banyaknya informasi yang diperoleh oleh pimpinan dari pada pihak luar maka akan lebih cenderung untuk melakukan tindakan kecurangan. Ada dua bentuk asimetri informasi, yaitu: (1) Asimetri informasi vertikal, yaitu informasi yang mengalir dari tingkatan yang lebih rendah (bawahan) ke tingkat yang lebih tinggi (atasan). Setiap bawahan mempunyai alasan yang baik dengan meminta atau memberi informasi kepada atasan. (2) Asimetri informasi horizontal, yaitu informasi yang mengalir dari orang-orang dan jabatan yang sama tingkat otoritasnya atau informasi yang bergerak diantara orang-orang dan jabatan-jabatan yang tidak menjadi atasan ataupun bawahan antara satu dengan yang lainnya dan mereka menempati bidang fungsional yang berbeda dalam organisasi namun dalam level yang sama.

Moralitas

Menurut Kurniawan (2013), moralitas (dari kata sifat latin *moralis*) mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan “moral”, berbicara “moralitas suatu perbuatan” artinya segi moral suatu perbuatan baik atau buruk. Moralitas adalah sifat moral/keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk. Tunggal (2009), menyatakan bahwa moral atau tingkah laku juga akan menjadi faktor pemicu kecurangan terhadap laporan keuangan. Adanya perubahan tingkah laku atau moral bisa menjadikan seseorang menyalahgunakan kas/aktiva yang ada. Penyalahgunaan ini nantinya akan berusaha ditutupi melalui manipulasi terhadap laporan keuangan.

Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin “*motivius*” artinya sebab, alasan dasar, dorongan bagi seseorang untuk berbuat, atau ide pokok yang selalu berpengaruh besar terhadap tingkah laku manusia (Gusnardi, 2013). Sehingga motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan untuk seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang berpengaruh terhadap tingkah laku manusia. Motivasi para anggota organisasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu motivasi positif dan motivasi negatif. Motivasi positif adalah perilaku yang mendorong tercapainya tujuan berbagai sasaran organisasi dengan tingkat efisiensi, efektivitas, dan produktifitas yang tinggi. Motivasi untuk berbuat kecurangan berhubungan dengan motivasi negatif. Motivasi negatif yaitu perilaku yang didasarkan oleh kepentingan-kepentingan pribadi, dengan mengorbankan kepentingan kelompok atau kepentingan organisasi secara keseluruhan. Seseorang yang memiliki motivasi negatif, cenderung melakukan suatu tindakan kecurangan.

Menurut Tuanakotta (2007), salah satu pendorong seseorang untuk melakukan kecurangan adalah karena tekanan. Tekanan merupakan faktor pendorong pelaku kecurangan untuk melakukan kecurangan. Tekanan akan memotivasi seseorang untuk melakukan kecurangan agar semua kebutuhannya terpenuhi.

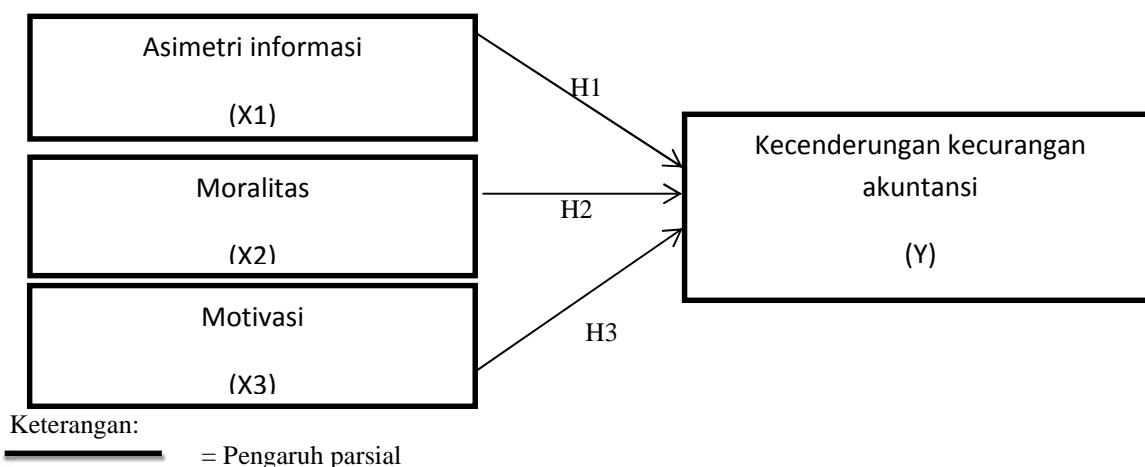
Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini dibuat berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Thoyibatun (2009), Darma (2014), luh (2015), Aprishella (2014), Farisqa (2015), Rahmawati (2012), Sanuari (2009). Kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :

Kerangka Konseptual

Gambar 1

Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber : penelitian terdahulu

Hipotesis

1. Hubungan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
Kecurangan akuntansi sangat erat hubungannya dengan asimetri informasi. Dalam penelitian Najaningrum (2013) dijelaskan bahwa asimetri informasi merupakan keadaan dimana pihak dalam perusahaan mengetahui informasi yang lebih baik dibanding pihak luar perusahaan (*stakeholder*). Darma (2014) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :
H1: Diduga asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Hubungan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
Ade (2017) menyatakan bahwa moralitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi moral yang dimiliki seseorang belum tentu dapat mengurangi kecurangan akuntansi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :
H2: Diduga moralitas berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Hubungan Motivasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
Motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi untuk berbuat kecurangan berhubungan dengan motivasi negatif. Ade (2017) menyatakan bahwa motivasi negatif berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dimana semakin tinggi motivasi negatif seseorang maka semakin tinggi juga kecurangan dalam laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- H3: Diduga motivasi negatif berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Hubungan asimetri informasi, moralitas, dan motivasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
- H4: Diduga asimetri informasi, moralitas, dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, karena kuantitatif merupakan suatu variabel yang nilai-nilainya dalam bentuk *numerical* (Sugiyono, 2009). Jenis penelitian ini merupakan studi empiris untuk mendapatkan bukti tentang gejala-gejala atas permasalahan yang timbul (Husein, 2011). Variabel-variabel pada penelitian ini dinyatakan dalam (X1) = Asimetri Informasi, (X2) = Moralitas, (X3) = Motivasi merupakan variabel independen, sedangkan (Y) = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi merupakan variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pada penelitian ini digunakan teknik *survey* dengan menyebarkan kuisioner kepada responden, selanjutnya data atau informasi yang diperoleh akan diolah dengan metode statistik menggunakan program *Statistikal Product and Service Solutions* (SPSS). Penelitian ini dilaksanakan di Badan Keuangan Daerah Kota Batu. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 9-17 januari 2018.

Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membuat ruang lingkup penelitian agar membatasi cakupan penelitian supaya tidak melenceng dari pokok permasalahan yang akan diteliti. Peneliti hanya menguji dan menjelaskan mengenai pengaruh variabel asimetri informasi, moralitas, dan motivasi dengan variabel terikat yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada staf yang berada di Badan Keuangan Daerah Kota Batu.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah staf yang ada di Badan Keuangan Daerah Kota Batu. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sample* dengan jenis *purposive judgement sampling*, yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Arikunto, 2006). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel sebagai berikut :

- a. Staf bagian perbedaharaan
- b. Staf bagian anggaran
- c. Staf bagian akuntansi
- d. Staf bagian pendapatan

Definisi Operasional Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah asimetri informasi (X1), moralitas (X2), dan motivasi (X3). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi (Y).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber data primer yang berupa kuisioner. Metode pengujian kuisioner menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Untuk mengukur variabel Asimetri Informasi, Moralitas, Motivasi dan Kecenderungan kecurangan Akuntansi digunakan angket yang disusun berdasarkan model skala likert dengan lima alternatif jawaban dan masing-masing diberi skor yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dan digunakan bersifat kuantitatif, terdiri atas data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan memberikan kuisisioner kepada responden. Kuisisioner disebarakan kepada staf pada BKD Kota Batu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Pengembalian kuisisioner diambil langsung dari responden setelah responden selesai menjawab item-item pertanyaan dalam kuisisioner sesuai perjanjian waktu yang telah ditentukan.

Analisis Data

Uji Validitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, atau dengan kata lain, instrumen tersebut dapat mengukur *construct* sesuai yang diharapkan. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2007:45).

Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk mengukur handal atau tidaknya kuisisioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Suatu kuisisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil dari *cronbach alpha coefficient*. Jika nilai *cronbach alpha coefficient* lebih besar dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel atau dengan kata lain kuisisioner yang dibuat memiliki tingkat reliabilitas tinggi (Ghozali, 2013).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk melihat kelayakan model serta untuk melihat apakah terdapat pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi berganda, karena model regresi yang baik adalah model yang lolos dari pengujian asumsi klasik. Terdapat tiga asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh model regresi agar parameter estimasi tidak bias, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *kolmogorov smirnov*, dengan melihat signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan > 0,05 maka akan berdistribusi normal.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ade, 2017). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Deteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF diatas 10% maka terjadi multikolinearitas dan model tidak layak untuk digunakan (Ade, 2017).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kriteria uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) dimana:

- a. Penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak
- b. Tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan yang lain.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh sebuah variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau $(\alpha) = 0,05$ (5%).

Ujikoefisien Determinasi (R²)

Nilai R² digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase.

Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

Uji-F, yaitu pengujian koefisien regresi secara simultan dengan cara membandingkan nilai signifikansi uji- F dengan alpha 5%. Jika signifikansi uji- F menunjukkan lebih kecil dari alpha 5%, maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji F menunjukkan lebih besar dari alpha 5%, maka hipotesis ditolak. Jadi yang di uji secara simultan dalam penelitian ini adalah variabel independen berupa asimetri informasi, moralitas dan motivasi terhadap variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil Analisis

Penyebaran Kuisisioner

Pada batas akhir pengumpulan kuisisioner yang diterima kembali sebanyak 62 kuisisioner, dari 62 kuisisioner terdapat 10 kuisisioner yang cacat dan tidak terisi, sehingga kuisisioner yang dapat diolah lebih lanjut sebanyak 52 eksemplar.

Hasil Uji Instrumen

Kuesioner dalam penelitian ini dikatakan valid, dilihat dari tabel ringkasan hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi korelasi antara skor individu dengan skor total atas variabelnya menunjukkan lebih kecil dari alpha 0,05 (5%). Jadi, setiap pernyataan dalam kuisisioner pada penelitian ini dinyatakan valid dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

Hasil Uji Reliabilitas

Kuesioner dalam penelitian ini dikatakan reliable, dilihat dari tabel ringkasan hasil uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk semua variabel melebihi 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir kuisisioner dalam penelitian ini dinyatakan reliable dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel ringkasan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Kolmogorof-Smirnov* sebesar 0.713 melebihi 0.05 (5%). Ini berarti bahwa data variabel pengganggu memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel ringkasan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar scatter plot menunjukkan tidak beraturan atau tidak membentuk suatu pola atau suatu gambar tertentu. Ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel kecenderungan kecurangan akuntansi berdasarkan masukan variabel independennya (asimetri informasi, moralitas dan motivasi).

Hasil Analisis Regresi

Hasil analisis regresi dapat dilihat pada lampiran dan berdasarkan lampiran tersebut dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 2.375 + 0.231X_1 + 0.132X_2 + 0.094X_3 + 0.323$$

Tabel 4.10
Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien regresi yang tidak distandarisasi	Nilai Sign. Uji t	Simpulan
X1 = Asimetri Informasi	.231	0,012 < 0,05	Berpengaruh
X2 = Moralitas	.132	0,028 < 0,05	Berpengaruh
X3 = Motivasi	.094	0,041 < 0,05	Berpengaruh
Nilai signifikansi uji F = 0,000 Nilai R-square = 0,677			

Sumber : Data primer diolah (Lampiran)

Berdasarkan Tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Koefisien regresi atas variabel Asimetri Informasi bertanda positif 0,231. Jika indikator-indikator variabel asimetri informasi ditingkatkan, maka variabel kecenderungan kecurangan akuntansi juga akan meningkat.
2. Koefisien regresi atas variabel Moralitas bertanda positif 0.132. Jika indikator-indikator variabel moralitas ditingkatkan, maka variabel kecenderungan kecurangan akuntansi juga akan meningkat.
3. Koefisien regresi atas variabel Motivasi bertanda positif 0.094. Jika indikator-indikator variabel motivasi ditingkatkan, maka variabel kecenderungan kecurangan akuntansi juga akan meningkat.
4. R Square = 0,677 memperlihatkan bahwa asimetri informasi, moralitas dan motivasi mampu mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 67,7%. Sisanya sebesar 32,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

1. Hasil Uji Hipotesis Pertama
Uji hipotesis pertama menggunakan uji t. Memperhatikan tabel 4.11 di atas terlihat bahwa nilai signifikansi uji t sebesar 0,012 lebih kecil alpha 0,05, jadi hipotesis pertama yang menyatakan variabel asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi **dapat diterima**.
2. Hasil Uji Hipotesis Kedua
Uji hipotesis kedua menggunakan uji t. Memperhatikan tabel 4.11 di atas terlihat bahwa nilai signifikansi uji t sebesar 0,028 lebih kecil alpha 0,05, jadi hipotesis kedua yang menyatakan variabel moralitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi **ditolak**.
3. Hasil Uji Hipotesis Ketiga
Uji hipotesis ketiga menggunakan uji t. Memperhatikan tabel 4.11 di atas terlihat bahwa nilai signifikansi uji t sebesar 0,041 lebih kecil alpha 0,05, jadi hipotesis ketiga yang menyatakan variabel motivasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi **dapat diterima**.
4. Hasil Uji Hipotesis Keempat
Uji hipotesis keempat menggunakan uji F. Memperhatikan tabel 4.11 terlihat bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 lebih kecil alpha 0,05, jadi hipotesis keempat yang menyatakan variabel asimetri informasi, moralitas dan motivasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi **dapat diterima**.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi, diketahui bahwa koefisien korelasi R sebesar 0,697 dan koefisien determinan (R square) sebesar 0,677 menunjukkan bahwa

kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 66,7%, sedangkan sisanya 32,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel dependen, artinya variabel asimetri informasi, moralitas, dan motivasi secara bersama-sama (simultan) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengaruh asimetri informasi dikatakan signifikan karena nilai sig. variabel asimetri informasi adalah 0,012 (lebih kecil dari 0,05). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Darma (2014) yang menyatakan asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainal (2013) yang mengatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis kedua yang menyebutkan bahwa moralitas berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada BKD kota Batu tidak berhasil didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis ditolak. Tabel hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai signifikansi variabel moralitas sebesar 0,028 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Hal ini berarti semakin tinggi moralitas seorang pimpinan maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan juga akan semakin menurun atau jika semakin tinggi moralitas pimpinan maka akan semakin memperhatikan kepentingan yang lebih luas dari pada kepentingan dirinya sendiri. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Puspasari (2012) yang mengatakan bahwa individu dengan level moral tinggi cenderung tidak melakukan kecurangan akuntansi dan menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan sanksi hukum. Individu dengan level moral rendah cenderung melakukan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Motivasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengaruh motivasi negatif dikatakan signifikan karena nilai sig. variabel motivasi adalah 0,041 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan motivasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi negatif seorang pimpinan maka kecenderungan kecurangan akuntansi semakin meningkat. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ade (2017) yang menyatakan bahwa motivasi negatif berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Asimetri Informasi, Moralitas dan Motivasi Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil uji simultan atas variabel asimetri informasi, moralitas dan motivasi menunjukkan secara bersama-sama memiliki pengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini bisa dilihat dari tabel hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai *R-square* sebesar 0,677. Hal ini berarti bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh asimetri informasi, moralitas, dan motivasi 67,7% dan sisanya sebesar 32,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Darma (2014) yang menyatakan asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Puspasari (2012) yang

mengatakan bahwa individu dengan level moral tinggi cenderung tidak melakukan kecurangan akuntansi dan menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan sanksi hukum dan individu dengan level moral rendah cenderung melakukan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zainal (2013) yang menyatakan bahwa motivasi negatif berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kesimpulan

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya semakin tinggi asimetri informasi maka akan semakin mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa moralitas berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya semakin tinggi moralitas seorang pimpinan maka akan semakin rendah tingkat kecurangan akuntansi dan semakin rendah moralitas yang dimiliki oleh seorang pimpinan maka akan sangat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi negatif berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya semakin tinggi motivasi negatif maka kecenderungan kecurangan akuntansi semakin meningkat.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa asimetri informasi, moralitas dan motivasi berpengaruh signifikan. Hasil analisis $R\ Square = 0,677$ memperlihatkan bahwa asimetri informasi, moralitas dan motivasi mampu mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 67,7%. Sisanya sebesar 32,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan adalah sebagai berikut:

1. Bagi instansi BKD kota Batu, disarankan agar informasi yang terkait instansi harus diinformasikan secara merata terhadap pihak internal maupun eksternal agar peluang terjadinya kecurangan akuntansi semakin sedikit dan tingkat moralitas yang baik dari pimpinan perlu ditingkatkan, sedangkan motivasi negatif dari aparat pemerintah untuk melakukan kecurangan perlu dikurangkan dan agar tingkat kecurangan bisa diminimalkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dalam melakukan penelitian sebaiknya melakukan teknik pengumpulan data sebaiknya dengan menyebarkan kuisioner dan melakukan wawancara pada pihak instansi atau responden penelitian supaya memperoleh informasi yang lebih lengkap.
3. Variabel yang digunakan untuk penelitian ini sangat sedikit, oleh sebab itu pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya yang berhubungan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Afri. 2017. Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Moralitas Dan Motivasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Aprishella, Ananda Parasmita Ayu Putri. 2014. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pendapatan pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Nominal*. Universitas Negeri Yogyakarta. *Volume III No:*
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.

- Arens, Alfin A dkk. 2008. *Auditing and Assurance Services An Integral Approach*. Jakarta: Pt. Indeks.
- Darma, Made Prawira dkk. 2014. Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng. *E-Journal*. Universitas Pendidikan Ganesha. *Volume 2 No: 1*.
- Farizqa, Prekanida Shintadevi. 2015. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 update PLS Regresi*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Jensen, M. C. Dan meckling, W. H. 2010. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi, Edisi Kedua*. BPFE: Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud, Edisi I, Cetakan Pertama*. Andi. Yogyakarta.
- Kurniawan, Gusnardi. 2013. Pengaruh Moralitas, Motivasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Tingkat Kecurangan dalam Laporan Keuangan. *Skripsi*. FE Universitas Negeri Padang.
- Luh, Ni Putu Purnama Sari dkk. 2015 Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Fraud. *E-Journal*. Universitas Pendidikan Ganesha. *Volume 3 No.1*.
- Najaningrum, Anik Fatun. 2013. Faktor- faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan (*Fraud*) : Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Peni, Ardiana Rahmawati. 2012. Analisis Pengaruh Internal dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Puspasari, Novita dan Ejo Suwardi. 2012. Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen Pada Konteks Pemerintahan Daerah. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thoyibatun, Siti. 2009. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. Malang: Universitas Negeri Malang. *ISSN 1411-0393*
- Tuanakotta, Theodorus M. 2007. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. Seri Departemen Akuntansi*: FEU.

JURNAL RISET MAHASISWA AKUNTANSI

<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma>

JRMA, Volume 5, No, 1 April 2017

Tunggal, Amin Widjaya. 2009. *Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud)*. Jakarta. PT. Indeks.

Tunggal, Amin Widjaya. 2010. *Dasar-Dasar Audit Internal Pedoman Untuk Auditor Baru*. Harvarindo. Jakarta.